
Determinan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia

Nur Kholisah¹, Zahida I'tisoma Billah², Cici Widya Prasetyandari³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Article Info

Article history:

Received : 13/04/2026

Revised : 20/04/2026

Accepted : 22/04/2026

Keywords:

ROA; NPF; FDR; Deposito

Mudharabah; Bank Umum Syariah

DOI:

10.37366/jespb.v11i01.3209

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on mudharabah deposits in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach and the data used is secondary data in the form of annual financial statements of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population in this study is all Sharia Commercial Banks in Indonesia, while the research sample was determined using purposive sampling techniques based on certain criteria. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of the SPSS application. The results of the study showed that partially Return on Asset (ROA) had a significant effect on mudharabah deposits, while Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) had no effect on mudharabah deposits. Simultaneously, the three variables have no effect on mudharabah deposits. These findings show that profitability factors have an important role in increasing public interest in mudharabah deposit products, while financing and liquidity risk are not the main considerations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah. Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk deposito mudharabah, sementara risiko pembiayaan dan likuiditas tidak menjadi pertimbangan utama.

Corresponding Author:

Nur Kholisah

Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: nurkholisah848@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah lembaga perbankan syariah yang terus bertambah, tetapi juga dari meningkatnya total aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah semakin diterima oleh masyarakat sebagai alternatif sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Hasanah et al., 2025). Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil serta larangan terhadap praktik riba. Seluruh kegiatan usaha perbankan syariah didasarkan pada akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan akad lainnya. Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menyediakan beberapa produk simpanan, antara lain giro, tabungan, dan deposito berbasis akad syariah (Nura et al., 2023).

Salah satu produk penghimpunan dana yang cukup diminati masyarakat adalah deposito *mudharabah*. Produk ini merupakan bentuk investasi berjangka yang menggunakan akad *mudharabah*, di mana posisi nasabah adalah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), sementara bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan yang dihasilkan tersebut kemudian dibagikan kepada nasabah berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya (Umiyati & Syarif, 2016). Perkembangan deposito *mudharabah* pada bank syariah tidak dapat dilepaskan dari kondisi kinerja keuangan bank itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencerminkan kondisi dan tingkat kesehatan perusahaan (Kartikawati, 2021). Kinerja tersebut dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat profitabilitas, risiko pembiayaan, serta likuiditas bank. Beberapa rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi tersebut antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (Afanin et al., 2025).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset semakin efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah, termasuk dalam bentuk deposito *mudharabah* (Juniarty et al., 2017). Selain profitabilitas, faktor risiko pembiayaan juga dapat memengaruhi kinerja bank syariah. Risiko tersebut tercermin dalam rasio *Non Performing Financing (NPF)*, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank. Nilai NPF yang tinggi mengindikasikan meningkatnya risiko pembiayaan yang dapat menurunkan pendapatan bank dan pada akhirnya memengaruhi tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah (Aiman & Sutrisno, 2020).

Di sisi lain, likuiditas bank juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Likuiditas bank syariah umumnya diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yaitu rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Nilai FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya risiko likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu rendah mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran dana yang dimiliki oleh bank (Amanda et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap deposito *mudharabah*. Sebagian penelitian menemukan bahwa ROA dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap produk deposito *mudharabah*, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa

hubungan antara kinerja keuangan bank dengan perkembangan deposito *mudharabah* masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sementara penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan atau jumlah deposito *mudharabah* masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024.

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut menekankan pada larangan praktik riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan konsep keadilan dan kemitraan dalam setiap transaksi keuangan. Seluruh aktivitas usaha bank syariah dilakukan dengan menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan berbagai akad lainnya (Nura et al., 2023). Dalam perbankan syariah, bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Aktivitas tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat melalui sistem keuangan yang lebih adil dan transparan (Nura et al., 2023).

2.2. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih bagi perusahaan (Zahro et al., 2024). Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Wijaya, 2019). Rasio ini mencerminkan pentingnya aset dalam mendukung pencapaian laba bersih perusahaan (Billah & Aziza, 2021). Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut (Millah & Fajri, 2025):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau tidak dapat diselesaikan sesuai dengan perjanjian. Tingginya tingkat NPF dapat menunjukkan adanya risiko pembiayaan yang cukup besar serta dapat memengaruhi kinerja keuangan bank (Kuswahariani et al., 2020). Rumus untuk menghitung NPF menurut Chen dalam Prasetyandari (2021) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan kembali oleh bank kepada sektor produktif (Neti, 2025). Rumus untuk menghitung FDR menurut Kasmir dalam Prasetyandari (2021) sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2.5. Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada bank syariah dengan akad *mudharabah*. Dalam akad ini, posisi nasabah adalah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), sementara bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dana yang dihimpun kemudian dikelola oleh bank dalam berbagai kegiatan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan antara bank dan nasabah berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya (Umiyati & Syarif, 2016).

2.6. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dari penelitian :

H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

H2 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

H3 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

H4 : ROA, NPF, dan FDR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap deposito *Mudharabah*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) bank umum syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank serta situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan masih beroperasi secara aktif selama periode penelitian tahun 2020–2024.
- b) Bank Umum Syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan melalui situs resmi masing-masing bank maupun melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.
- c) Bank Umum Syariah yang menyajikan data keuangan secara lengkap dan relevan dengan variabel penelitian, yaitu ROA, NPF, FDR, serta Deposito Mudharabah.

Daftar sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel dibawah ini:

Table 1. Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
2	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah

Sumber: data diolah penulis, 2026

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterosdastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	21.95718665	
Most Extreme Differences	Absolute	.166	
	Positive	.166	
	Negative	-.131	
Test Statistic		.166	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.074	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,074. Nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Kriteria dalam pengujian Multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.589	12.965		2.205	.039		
	ROA	-4.729	1.942	-.503	-2.436	.024	.851	1.176
	NPF	-8.500	5.593	-.312	-1.520	.143	.861	1.162
	FDR	.083	.148	.108	.559	.582	.965	1.036

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,851 dan VIF sebesar 1,176, variabel NPF memiliki nilai tolerance sebesar 0,861 dan VIF sebesar 1,162, sedangkan variabel FDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,965 dan VIF sebesar 1,036. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini umumnya dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan uji autokorelasi $dU < DW < 4-dU$ maka data dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.535	17.335844	1.803

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, FDR, NPF, ROA

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,803, maka $1,654 < 1,803 < 2,346$. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.755	6.409		2.146	.044		
	ROA	-1.645	.960	-.356	-1.713	.101	.851	1.176
	NPF	-2.530	2.765	-.189	-.915	.371	.861	1.162
	FDR	.141	.073	.376	1.928	.067	.965	1.036

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,101, variabel NPF sebesar 0,371, dan variabel FDR sebesar 0,067. Seluruh nilai signifikansi tersebut > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi seluruh kriteria, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Maka, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.589	12.965		2.205	.039		
	ROA	-4.729	1.942	-.503	-2.436	.024	.851	1.176
	NPF	-8.500	5.593	-.312	-1.520	.143	.861	1.162
	FDR	.083	.148	.108	.559	.582	.965	1.036

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,024 (< 0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (H1 diterima), nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,143 (> 0,05) hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* (H2 ditolak), nilai signifikansi variabel FDR sebesar 0,582 (> 0,05) hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* (H3 ditolak).

4.1.5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3606.173	3	1202.058	2.182	.120 ^b
	Residual	11570.833	21	550.992		
	Total	15177.006	24			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, ROA

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,120. Nilai signifikansi tersebut ($> 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ROA, NPF, dan FDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* tidak dapat diterima.

4.1.6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.535	17.335844	1.803

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, FDR, NPF, ROA

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Dari hasil tabel model summary di atas, bisa diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,616 . Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel ROA, NPF dan FDR mampu mempengaruhi variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,616 atau 61,6%. Sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,024, nilai signifikansi tersebut ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* dapat diterima. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2015), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara lebih efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, termasuk dalam bentuk deposito *mudharabah*.

Dalam perbankan syariah, tingkat profitabilitas yang tinggi juga berpotensi meningkatkan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor yang menarik bagi masyarakat untuk menempatkan dananya dalam produk investasi berbasis *mudharabah*. Oleh karena itu, peningkatan kinerja profitabilitas bank dapat berimplikasi pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito *mudharabah*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ambarsari, 2020), (Ramadani, 2021), dan (Nailul, 2023), menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja produk *Mudharabah*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank dapat memperkuat kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank sehingga mendorong peningkatan jumlah dana yang dihimpun.

4.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143, nilai signifikansi tersebut ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Tingginya rasio NPF mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Menurut Ismail Nawawi, rasio pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank karena berpotensi menurunkan pendapatan serta meningkatkan risiko kerugian.

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak secara langsung mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar nasabah tidak secara langsung memperhatikan rasio NPF ketika memutuskan untuk menempatkan dana pada bank syariah. Keputusan nasabah untuk menyimpan dana seringkali dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat kepercayaan terhadap bank, reputasi lembaga, serta persepsi terhadap keamanan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susila & Prasetyandari, 2025), mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi nasabah dalam memilih produk simpanan.

4.2.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,582, nilai signifikansi tersebut ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan kembali oleh bank kepada sektor pembiayaan. Menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2001), tingkat penyaluran pembiayaan yang optimal dapat mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank syariah (Antonio, 2001).

Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan tidak secara langsung mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini dapat terjadi karena nasabah pada umumnya lebih memperhatikan faktor keamanan dana, stabilitas bank, serta reputasi lembaga dibandingkan dengan rasio likuiditas bank ketika mengambil keputusan investasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan FDR tidak secara otomatis diikuti oleh perubahan jumlah deposito *mudharabah*. Dengan kata lain, faktor likuiditas bank tidak selalu menjadi indikator utama yang dipertimbangkan oleh nasabah dalam menempatkan dana pada produk deposito berbasis *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rifqi & Sulastiningsih, 2025), hasil penelitian menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel berjudul Analisis Pengaruh ROA, NPF, dan FDR terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya *Return On Asset* (ROA) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak pada peningkatan tingkat bagi hasil serta kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong peningkatan minat nasabah dalam menempatkan dana pada produk Deposito *Mudharabah*. Sedangkan, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar kinerja keuangan internal, seperti kepercayaan, kualitas layanan, dan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank.

REFERENSI

- Ambarsari, V. A. (2020). *Pengaruh Return On Assets, Financing To Deposite Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*. STIE Perbanas Surabaya.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Billah, Z. I., & Aziza, U. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar di Ojk (Studi Pada PTb. Prudential Life Assurance Dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019). *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 98-119. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v3i1.500>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan*

- Manajemen (JABM)*, 6(1), 26. <https://doi.org/doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Millah, H., & Fajri, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 216–230. <https://doi.org/doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2429>
- Nailul, M. (2023). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing (Npf), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2020*. UIN Raden Intan Lampung.
- Neti, R. (2025). *Pengaruh Equivalent Rate, Financing To Deposit Ratio Dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 908–919. <https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>
- Prasetyandari, C. W. (2021). Determinan Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 28–46.
- Ramadani, M. F. (2021). Pengaruh ROA dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada tahun 2017-2019. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(2), 294–302.
- Rifqi, M., & Sulastiningsih, S. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada BUS Periode 2020-2023. *Accounting Global Journal*, 9(1), 36–53.
- Susila, A. A., & Prasetyandari, C. W. (2025). Determinan Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 187–199. <https://doi.org/doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2425>
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2016). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 45–66. <https://doi.org/doi.org/10.35836/jakis.v4i1.29>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51. <https://doi.org/doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Zahro, S. I. F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 29–41. <https://doi.org/doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1314>